

**PERAN KEPUSTAKAWANAN MEDIS DALAM PENGEMBANGAN  
ILMU KESEHATAN DISEBUAH PERPUSTAKAAN**

**Irfan Alamsyah**

[Irfanalamsyah515@gmail.com](mailto:Irfanalamsyah515@gmail.com)

*Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab dan Humaniora*

*UIN Imam Bonjol Padang*

**Abstrak**

*Pustakawan ilmu kesehatan harus memahami peran penting dalam pencarian ahli dan evaluasi informasi untuk mendukung pengambilan keputusan secara klinis. Pustakawan ilmu kesehatan belum sepenuhnya memahami peran dan tanggung jawab mereka secara komprehensif, masi banyak diantara mereka masi lebih fokus pada tugas administratif dan bimbingan kepada pemustaka. Proses pengumpulan data yang dilakukaan dengan mencari dan menghimpun data berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang terkait dengan kepustakawan medis ilmu kesehatan. Metode data yang digunakan dengan menggunakan metode kualitatif dan studi literatur. Metode kualitatif adalah proses yang melibatkan upaya penting seperti mengumpulkan data yang spesifik, sedangkan metode literatur adalah serangkaian pengumpulan data dengan membaca serta mengolah bahan penelitian. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kepustakawanan ilmu kesehatan adalah bidang informasi yang memastikan bahwa pengetahuan dan teknologi penelitian serta praktik kesehatan dapat diakses oleh petugas kesehatan dan masyarakat. Peran pustakawan media yang ditugaskan kelayanan rawat inap dan menghadiri putaran dan konferensi dalam tim perawatan pasien.*

**Keywords:** *Kepustakawanan Medis, Ilmu Kesehatan, Perpustakaan*

**Abstract**

*Health science librarians must understand the important role of expert search and evaluation of information to support clinical decision-making. Health science librarians do not fully understand their roles and responsibilities comprehensively, many of them still focus more on administrative tasks and guidance to users. The data collection process is carried out by searching and collecting data from various literatures, such as books, journals, articles, and documents related to health science medical librarianship. The data method used is using qualitative methods and literature studies. The qualitative method is a process that involves important efforts such as collecting specific data, while the literature method is a series of data collection by reading and processing research materials. The results of the study state that health science librarianship is an information field that ensures that the knowledge and technology of health research and practice are accessible to health workers and the public. The role of media librarians assigned to inpatient services and attending rounds and conferences within the patient care team.*

**Keywords:** *Medical Librarianship, Health Sciences, Library*

## A. Pendahuluan

Pustakawan ilmu kesehatan harus memahami peran penting dalam pencarian ahli dan evaluasi informasi untuk mendukung pengambilan keputusan secara klinis, ilmiah, dan administratif berbasis pengetahuan dan bukti di semua institusi kesehatan. Dalam perpustakaan kesehatan memiliki koleksi yang lengkap dan fasilitas yang memadai, perpustakaan kesehatan masih belum optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi dan pendidikan para pemustaka. Perpustakaan ilmu kesehatan belum sepenuhnya memahami peran dan tanggung jawab mereka secara komprehensif, masih banyak diantara mereka lebih fokus pada tugas administratif dan bimbingan kepada pemustaka. Perpustakaan kesehatan perlu lebih baik memahami dengan baik dalam bidang kesehatan, kebutuhan pemustaka, dan teknologi informasi terkini untuk dapat memberikan layanan yang berkualitas. Perpustakaan ilmu kesehatan juga memiliki tanggung jawab dengan pengguna dalam metode pengambilan terbaik untuk praktik berbasis pengetahuan, penelitian, dan juga pembelajaran seumur hidup serta untuk membantu mereka mengidentifikasi kebutuhan informasi mana yang harus ditangani oleh pencari ahli.

Selama awal periode ini, dokter, peneliti, dan mahasiswa yang ingin memanfaatkan kekuatan dan kenyamanan pencarian komputer biasanya diharuskan berkonsultasi dengan pustakawan terlatih. Pemustaka juga memiliki tanggung jawab yaitu mengumpulkan bahan pustaka yang meliputi buku dan non buku sebagai sumber informasi, mengolah dan memelihara perpustakaan serta menyediakan layanan data perpustakaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran pustakawan dalam mengelola

perpustakaan, bagaimana seharusnya koleksi perpustakaan ditangani agar informasi yang terkandung dalam koleksi bermanfaat bagi pengguna/pengunjung perpustakaan. Peran pustakawan sebagai penyedia sumber informasi beberapa diantaranya yaitu, menemukan objek kerja perpustakaan, temu kembali informasi, klasifikasi, mengorganisasikan kegiatan perpustakaan, bimbingan pemakai, dan lain sebagainya.

Proses penyempurnaan dan klarifikasi diulangi sesering yang diperlukan untuk mencapai pencarian yang bergema dan dapat melibatkan partisipasi aktif peneliti atau dokter selama fase perencanaan pencarian dan interaksi online. Pencarian yang dilakukan oleh pustakawan terlatih institusi, akademis, termasuk perpustakaan Pusat Kesehatan Akademik/ *Academic Health Center* (AHC), digantikan dengan cepat pada akhir tahun 1980an oleh pencarian pengguna akhir ketika vendor database mengembangkan antar muka pencarian yang ramah pengguna. Banyak perpustakaan rumah sakit yang terus menawarkan layanan pencarian literatur ahli serta layanan pustakawan medis klinis yang memerlukan pencarian literatur ahli dan literatur untuk membantu permintaan pencarian akhir.

## B. Metode

Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. Menurut Sugiono

(2012) Penelitian adalah langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat.

Menurut Creswell (2009) penelitian kualitatif adalah proses yang melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3).

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Sejarah Rekam Medis di Dunia dan Perkembangannya

Lahirnya rekam medis bersamaan dengan lahirnya ilmu kedokteran. Rekam medis sendiri sudah berkembang sejak zaman batu (*paleolithic*) kurang lebih 250.000 SM. Bukti yang mendukung perkembangan rekam medis dimasa lampau sampai pada zaman ini adalah peninggalan-peninggalan pada zaman Mesir kuno (*Egyptian Period*), Yunani, Yunani Romawi, Byzantium, bentuk *papyrus* (dokumen), buku, lembaran-lembaran, dan lainnya.

Berikut adalah tahapan zaman atau waktu dari perkembangan rekam medis sebagai berikut:

#### a. Zaman Mesir Kuno

##### 1) Dewa Thoth

Dewa Thoth berarti dewa kesusastraan, pencipta serta dewa kebijaksanaan. Dewa Thoth dikenal sebagai dewa berkepala iblis (iblis burung

yang hingga kini masih terdapat di Afrika Timur).

##### 2) Imhotep

Adalah dokter yang pertama menjalankan rekam medis. Hidup dizaman piramid 3000-2500 SM. Ia adalah pegawai negeri tinggi Fir'aun, kemudian ia dihormati sebagai *medical demigod* seperti Aesculapius diakhir periode di Greece, ia membuat *Papyrus* (dokumen ilmu kedokteran yang berisi 48 kasus pembedahan) yang berharga.

##### 3) Papyrus Ebers

*Papyrus Ebers* ditulis sejak 1550 SM. Ditemukan didekat kaki *Mummy* di Necropolis dekat Thebes pada tahun 1872 yang kemudian dijual pada Archeolog Jerman bernama Goeoge Ebers.

Sebelum perang dunia II *Papyrus* berada di *University of Leipzig* (Polandia). Isi *Papyrus Ebers* adalah observasi cermat mengenai penyakit dan cara pengobatan yang dilakukan secara teliti dan mendalam.

#### b. Zaman Yunani

##### 1) Aesculapis

Dianggap sebagai dewa kedokteran dan mempunyai tongkat yang dililit ular sebagai simbol kedokteran yang hingga kini masih dipakai diseluruh dunia. Aesculapis melakukan praktik ilmu kedokteran di Delphi, bekas reruntuhan kuil yang berada disekat gunung Parnassus. Sedangkan kuil tempat penderita dikumpul disebut Aesculapia (1134 SM)

##### 2) Hippocrates

Dikenal sebagai Bapak Ilmu Kedokteran. Ia yang mulai mengesampingkan ramalan dan pengobatan secara mistik dengan praktik secara ilmu pengetahuan modern.

Hippocrates membuat sumpah Hippocrates dan banyak menulis tentang pengobatan penyakit, observasi penelitian yang cermat dan sampai kini dianggap benar. Hasil pemeriksaan pasiennya (rekam medis) hingga kini dapat dibaca.

c. Zaman Yunani Romawi

1) Galen

Galen hidup pada tahun 600 tahun sesudah Hippocrates (130-121 M) di kota Roma. Orang pertama yang memperkenalkan fungsi sesungguhnya Arteri (pembuluh darah) dan salah satu buku karangannya ia menggambarkan rasa sakit yang diakibatkan serangan batu ginjal.

2) St. Jarome

Orang yang pertama kali yang menyebutkan perkataan rumah sakit (*hospital*) atau *hospitalis* (bahasa latin). *Hopes = haus = tamu*. Santo Jarome menggunakan istilah tersebut sewaktu menulis mengenai rumah sakit yang didirikan oleh Fabiola di Roma tahun 390 M

d. Zaman Byzantium

Walaupun kekuasaan di zaman ini lebih dari 1000 tahun tetapi perkembangan ilmu kedokteran hanya sampai 3 abad pertama. Pengarang ilmu kedokteran yang terkenal di zaman ini adalah: Oribasius (325-403), Aetius of Amida (awal abad VI), Alexander of Tralles (525-605), dan Paul of Aegina (615-690).

e. Zaman Yahudi

Pada zaman ini informasi mengenai pengobatan diambil pada kitab *Injil* dan *Talmud*. *Talmud* membuat lebih banyak masalah penyakit dibandingkan *Injil*. Bangsa Ibrani termasuk pencipta dari *Prophylaxis*

f. Zaman Mohammedan

1) Rhazes (865-925)

Dokter yang beragama islam dan praktik di Baghdad pada abad IX. Dokter yang pertama kali menggunakan alkohol dan usus kambing untuk menjahit luka

2) Avicena (980-1037)

Bekerja berdasarkan tulisan Hippocrates dan menggabungkan dengan sumber-sumber kedokteran lainnya yang ia dapat. Ia telah menggunakan sistem pencatatan klinis yang baik

g. Zaman Abad Pertengahan

Pada zaman ini dikenal dengan adanya rumah sakit *St. Bartholomew* di London (Inggris). Rumah sakit ini masih berdiri dan beberapa rekam medis pasien yang pernah dirawat dari tahun 1137 masih ada. Pendiri rumah sakit ini bernama *Pahare*

h. Zaman Renaissance

1) Rumah Sakit St. Bartholomew

Merintis hal-hal yang harus dikerjakan oleh suatu *medical record management*. Tahun 1667 rumah sakit ini mempelopoti berdirinya perpustakaan kedokteran

2) Andreas Vasalius (1514-1564)

Seorang bangsa belgia dan dokter yang mempelajari ilmu anatomi melalui pembedahan mayat orang (kriminal) dengan cara mencuri mayat (dilarang keras oleh gereja katolik)

## 2. Defenisi Pustaka Ilmu Kesehatan

Di Alexandria kuno, terdapat perpustakaan legendaris dengan banyak koleksi bahan yang beragam. Hal ini benar

adanya saat ini, meskipun peran dasar pustakawan ilmu kesehatan tetap konstan, alat yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas ini telah berubah. Di era informasi abad kedua puluh satu, informasi datang kepada kita dengan kecepatan yang luar biasa.

Perpustakaan ilmu kesehatan adalah profesi kesehatan yang dinamis, kompleks, dan memiliki banyak aspek. Seiring dengan semakin luasnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, tantangan yang dihadapi oleh pustakawan ilmu kesehatan semakin meningkat untuk mendefinisikan kembali peran mereka sebagai profesional di pasar informasi. Asosiasi Perpustakaan Khusus/*Special Library Association* (SLA) mendefinisikan profesional informasi sebagai mereka yang menyusun strategi mereka secara aktif menggunakan informasi dalam pekerjaan mereka untuk memajukan misi organisasi. Pada tahun 1994, Kode Etik Kepustakawanan Ilmu Kesehatan disetujui oleh keanggotaan Asosiasi Perpustakaan Medis/*Medical Library Association* (MLA), organisasi profesional utama pustakawan ilmu kesehatan. Pada tahun 1991, MLA pertama kali menyusun kebijakan pendidikan, yang disebut Platform untuk perubahan.

Perpustakaan bidang kesehatan adalah bagian dari perpustakaan khusus yang berkedudukan dilingkungan instansi seperti rumah sakit, fakultas kedokteran, perusahaan farmasi, organisasi profesi dan sebagainya. Tenaga medis, mahasiswa kedokteran, dokter pasien, dan para peneliti merupakan pencari informasi dibidang kesehatan. Perpustakaan kesehatan sebagai pusat informasi dirancang untuk membantu para pengguna informasi untuk menemukan informasi

kesehatan yang ilmiah serta juga meningkatkan, mempengaruhi, menilai, dan mengevaluasi kesehatan sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan

Kepustakawanan ilmu kesehatan adalah bidang informasi yang memastikan bahwa pengetahuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi penelitian serta praktik kesehatan dapat diakses oleh petugas kesehatan dan masyarakat. Asosiasi Perpustakaan khusus mendefinisikan organisasi informasi sebagai entitas yang memberikan solusi berbasis informasi ke pasar tertentu. Pustakawan ilmu kesehatan bekerja di dunia akademis, rumah sakit, lembaga pemerintah, perusahaan, organisasi profesi, perpustakaan masyarakat.

Menurut *Medical Library Association* (MLA), fungsi pustakawan ilmu kesehatan dibentuk oleh sejumlah faktor penting termasuk:

1. Mengubah pola pikir dan struktur pengetahuan medis
2. Pengenalan teknologi dan teknik baru yang cepat untuk pemrosesan dan penyebaran informasi
3. Perubahan pola organisasi kelembagaan, manajemen, dan tata kelola
4. Dorongan untuk mempertahankan keunggulan

Pustakawan ilmu kesehatan berbeda dengan profesi informasi lainnya. Pustakawan ilmu kesehatan membuat, mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan informasi kesehatan untuk mendukung dan mendorong misi pendidikan, penelitian dan krisis dari organisasi yang mereka layani. Ketika mengacu pada pustakawan dan perpustakaan dilingkungan kesehatan,

istilah kedokteran dan ilmu kesehatan bisa dikatakan sama. Istilah yang lebih disukai adalah ilmu kesehatan, seperti dalam ilmu kesehatan pustakawan, bukan pustakawan medis.

### **3. Peran Pustakawan Medis Klinis dibidang Kesehatan**

Kepustakawanan klinis merupakan suatu proses dimana seorang pustakawan medis mendampingi tim medis selama jam kunjungannya disebuah rumah sakit, serta dalam pertemuan harian dan mingguan untuk secara langsung dan terkadang tidak langsung menemukan kebutuhan informasi para dokter dan anggota medis lainnya. Pustakawan melakukan pencarian pada database dan sumber informasi yang relevan, mengambil berbagai dokumen dan bukti serta menyampaikan hasilnya kepada tim medis secara tepat waktu. Dengan berpartisipasi dalam tim layanan kesehatan, para profesional informasi telah memperluas kolaborasi antar profesional dalam layanan kesehatan diluar profesi kesehatan. Mereka juga dapat mengajarkan keterampilan pencarian penting kepada staf klinis

Pustakawan secara rutin bekerja sama dengan berbagai profesional termasuk dalam bidang kesehatan, sehingga menciptakan peluang untuk memainkan peran penting dalam pemberian layanan kesehatan dan praktik kolaboratif. Perpustakaan Medis Klinis/*Clinical Medical Librarian* (CML) memainkan peran penting dalam EBM (berbasis bukti kedokteran) yang mencakup pencarian dan pengambilan informasi yang relevan yang diikuti dengan evaluasi kritis terhadap hasil pencarian dan pemilihan dokumen yang paling sesuai dan relevan.

Peran utama Perpustakaan Medis Klinis/*Clinical Medical Librarian* (CML)

adalah memenuhi kebutuhan informasi departemen kedokteran. Menurut Cimpl (1985) peran CML merupakan untuk memberikan informasi dengan cepat kepada dokter dan anggota tim lainnya. Peran pustakawan medis yang ditugaskan kelayanan rawat inap dan menghadiri putaran dan konferensi dalam tim perawatan pasien. Adapun peran dan tanggung jawab penting dari pustakawan ilmu kesehatan adalah memberikan profesional layanan kesehatan keterampilan yang diperlukan untuk mengakses, mengelola, dan menggunakan sumber daya perpustakaan serta informasi secara efektif. Pustakawan klinis mencari literatur medis terkini untuk mendapatkan jawaban atas persyaratan yang berkaitan dengan perawatan dan manajemen pasien dalam memberikan layanan rumah sakit yang ditugaskan.

Peran pustakawanan dalam mendukung kebijakan kesehatan meliputi beberapa aspek diantaranya:

#### **1. Pengelola Informasi Kesehatan**

Pustakawan memiliki pesan penting dalam mengelola informasi kesehatan yang akurat dan up-to-date. Mereka berfungsi sebagai pengelola informasi yang profesional dan berorientasi pada pemustaka, serta memberikan akses kepada informasi yang relevan dan berguna bagi masyarakat

#### **2. Pengembangan Kompetensi**

Pustakawan dilingkungan kesehatan dituntut untuk memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan

### 3. Pengembangan Layanan

Pustakawan harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bentuk adaptasi terhadap berbagai perubahan dan perkembangan. Berfungsi sebagai pengelola informasi, tim desain, kolaborator penyedia sumber daya teknologi, guru, peneliti, dan teknisi

Perpustakaan Medis Klinis/*Clinical Medical Librarian* (CML) berfungsi sebagai tambahan untuk tim klinis, berpartisipasi dalam laporan pagi, laporan pasien, klub jurnal, dan konferensi departemen. CML juga menerima permintaan informasi secara langsung atau secara mandiri dengan cara membaca buku, jurnal atau artikel dan data berdasarkan apa yang mereka anggap sebagai kebutuhan dokter. Serta CML juga berperan dalam bidang pendidikan, selain itu banyak perpustakaan kedokteran akademis telah mulai mengintegrasikan layanan dan staf mereka kedalam lingkungan klinis.

Pustakawan ilmu kesehatan terus memainkan peran pendidikan yang paling baik diperpustakaan akademik maupun dirumah sakit. Menurut Jocelyn A. Rankinand, Summer 1993 peran pendidikan diwakili dalam banyak tanggung jawab mulai dari menyediakan akses terhadap sumber informasi medis hingga meningkatkan literasi informasi anggota fakultas kedokteran dan mahasiswa melalui pengajaran pengguna sumber daya perpustakaan elektronik sebagai sarana untuk mengelola informasi. Pada saat ini pustakawan kesehatan telah memainkan peran lain yaitu "Pustakawan Subjek" yang memberikan pengetahuan mendalam dalam disiplin ilmu tertentu yang akan melayani peneliti dalam memenuhi sebuah kebutuhan.

Adapun beberapa layanan yang dilakukan oleh pustakawan ilmu kesehatan diantaranya sebagai berikut:

1. Menyediakan layanan penelitian eksekutif untuk administrasi rumah sakit senior
2. Mengembangkan sistem atau agen pencarian cerdas yang meningkatkan kemampuan pencarian
3. Mendorong pembelajaran sepanjang hayat dengan
  - Mengembangkan modalitas intruksional baru, seperti pembelajaran berdasarkan pengalaman, mendukung literasi informasi
  - Memberikan pembelajaran berbasis pendidikan yang dilakukan sebagai nagian dari tim klinis
4. Mengembangkan program manajemen pengetahuan diseluruh institusi
5. Membuat sumber daya dan program pelatihan manajemen untuk manajer rumah sakit
6. Melatih para profesional perawatan kesehatan untuk memahami nilai intrinsik informasi
7. Menyediakan layanan konsultasi dan bimbingan pengetahuan
8. Memberikan sistem pengiriman yang lebih baik untuk ahan perpustakaan
9. Memberikan bantuan penulisan, penyuntingan, dan bibliografi
10. Melakukan penilaian kebutuhan dan studi pemasaran yang berkelanjutan

### 4. Tujuan Pustakawan Medis dibidang Kesehatan

Pustakawan dalam bidang kesehatan memiliki beberapa tujuan utama yang penting untuk mendukung pelayanan kesehatan dan memberikan layanan informasi yang optimal kepada pemustaka, terutama dalam meningkatkan

kemampuan pustakawan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka di perpustakaan kesehatan. Berikut ini ada beberapa tujuan dari pustakawan dalam bidang kesehatan:

1. Menyediakan Akses Informasi

Memastikan tenaga kesehatan dan peneliti memiliki akses yang mudah ke sumber informasi medis yang akurat dan terbaru

2. Mengelola Koleksi Informasi

Mengumpulkan, mengorganisasi, dan mengelola koleksi bahan pustaka yang relevan dengan bidang kesehatan untuk memastikan ketersediaan saat dibutuhkan

3. Layanan Referensi

Menyediakan layanan referensi untuk membantu pengguna memenuhi informasi yang tepat sesuai kebutuhan klinis dan penelitian

4. Keterlibatan Dalam Kebijakan Kesehatan

Berpartisipasi dalam pengembangan kebijakan informasi kesehatan dan memastikan bahwa kebijakan tersebut mendukung akses informasi yang adil dan efisien

5. Promosi Literasi Informasi Kesehatan

Mengajarkan keterampilan literasi informasi kepada tenaga kesehatan dan masyarakat umum untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan yang akurat

## 5. Kompetensi dan Standar Profesional Pustakawan Medis

Kompetensi dan Standar Profesional mengungkapkan apa yang dihargai oleh pustakawan ilmu kesehatan. Kompetensi inti dari *American Library Association* (ALA), *Special Library Association* (SLA), dan *Medical Library*

*Association* (MLA). Menggabungkan keterampilan, kualifikasi, karakteristik, nilai, kualitas pribadi, dan profesional yang sangat penting bagi setiap profesional informasi dan organisasi informasi.

Kompetensi pustakawan pada perpustakaan bidang kesehatan memegang peran besar dalam memenuhi kebutuhan pencarian informasi. Menurut Sulisty Basuki kompetensi adalah kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dapat diamati dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Perpustakaan bidang kesehatan menghimpun subjek koleksi yang sesuai dengan bidang kerja organisasi yaitu rumah sakit, fakultas kedokteran, organisasi profesi kesehatan, dan kedokteran, perusahaan farmasi, dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan informasi seperti tenaga medis, mahasiswa kedokteran, dokter pasien, dan para peneliti.

Pada umumnya koleksi perpustakaan bidang kesehatan cepat mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dibidangnya. Pada perpustakaan ilmu kesehatan, seorang pustakawan harus memiliki pengetahuan dan lebih khusus lagi subjek dari bidang lembaga kesehatan. Sebuah perpustakaan medis dapat memberikan informasi tentang pengobatan baru medis dan uji klinis. Abels (2003:2) mengungkapkan bahwa kompetensi profesional mencakup pengetahuan dalam bidang sumber-sumber informasi, akses, teknologi, manajemen serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan sebagai dasar untuk penyediaan layanan yang berkualitas tinggi. Komponen tersebut



meliputi kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi inti.

Kompetensi inti yang harus dimiliki oleh pekerja informasi (Abels, 2003) adalah:

1. Memberi kontribusi didunia kepustakawanan dengan berbagi dan pengalaman serta terus belajar tentang produk-produk informasi dan layanan informasi
2. Mempunyai komitmen untuk menyempurnakan profesi dan etika serta nilai dan prinsip-prinsip utama profesi kepustakawanan

Kompetensi Kepustakawanan ALA (2009) menjelaskan bahwa profesional informasi adalah mereka yang memahami nilai pengembangan dan berbagai pengetahuan. Kompetensi ALA menggambarkan pengetahuan dasar yang diperlukan pustakawan. Jenis perpustakaan dalam area kompetensi inti adalah sebagai berikut:

1. Dasar-dasar profesi
2. Sumber daya informasi
3. Organisasi pengetahuan dan informasi yang terekam
4. Pengetahuan dan keterampilan teknologi
5. Referensi dan layanan pengguna
6. Penelitian
7. Pendidikan berkelanjutan dan pembelajaran sepanjang hayat
8. Administrasi dan manajemen

Kompetensi SLA menekankan persyaratan pengetahuan profesional informasi dalam organisasi informasi, kompetensi SLA kemudian beralih ke keterampilan, nilai, dan kualitas spesifik yang terkait dengan:

1. Mengelola organisasi informasi
2. Mengelola sumber daya informasi mengelola layanan informasi

3. Memerapkan alat dan teknologi informasi

Profesi perpustakaan saat ini sangat luas dan berkembang dan seperti profesi pada umumnya, perpustakaan ilmu kesehatan juga menjajaki bidang-bidang baru dalam praktiknya. Secara keseluruhan, masa depan pustakawan secara umum dan pustakawan kesehatan secara khusus cerah, namun bukan berarti tidak ada tantangan besar yang harus dihadapi.

#### **D. Kesimpulan**

Melalui pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepustakawanan ilmu kesehatan adalah bidang informasi yang memastikan bahwa pengetahuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi penelitian serta praktik kesehatan dapat diakses oleh petugas kesehatan dan masyarakat. Perpustakaan bidang kesehatan adalah bagian dari perpustakaan khusus yang berkedudukan dilingkungan instansi seperti rumah sakit, fakultas kedokteran, perusahaan farmasi, organisasi profesi, dan sebagainya. Tenaga medis, mahasiswa kedokteran, dokter pasien, dan para peneliti merupakan pencari informasi dibidang kesehatan. Pustakawan ilmu kesehatan juga membuat, mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan informasi kesehatan untuk mendukung dan mendorong misi pendidikan, penelitian, dan krisis dari organisasi yang mereka layani.

Pustakawan secara rutin bekerja sama dengan berbagai profesional termasuk dalam bidang kesehatan, sehingga menciptakan peluang untuk memainkan peran penting dalam pemberian layanan kesehatan dan praktik kolaboratif. Peran utama Perpustakaan

Media Klinis/*Clinical Medical Librarian* (CLM) adalah memenuhi kebutuhan informasi departemen kedokteran. Peran pustakawan medis yang ditugaskan kelayanan rawat inap dan menghadiri putaran dan konferensi dalam tim perawatan pasien. Adapun peran dan tanggung jawab penting dari pustakawan ilmu kesehatan adalah memberikan profesional layanan kesehatan keterampilan yang diperlukan untuk mengakses, mengelola, dan menggunakan sumber daya perpustakaan serta informasi yang efektif.

Pustakawan menyediakan beberapa layanan, menyediakan layanan penelitian efektif untuk administrasi rumah sakit senior, mengembangkan sistem atau agen pencarian cerdas yang menyediakan kemampuan pencarian, mengembangkan program manajemen pengetahuan diseluruh instansi, membuat sumber daya dan program pelatihan manajemen untuk manajer rumah sakit. Pustakawan dalam bidang kesehatan memiliki beberapa tujuan utama yang penting untuk mendukung pelayanan kesehatan dan memeberikan layanan informasi yang optimal kepada pemustaka, terutama dalam meningkatkan kemampuan pustakawan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka diperpustakaan kesehatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Huber, T Jeffrey and Feili Tu-Keerfner. *Health Librarianship: An Introduction*. Amerika Serikat: Santa Barbara. 2014
- Rowman and Littlefield. *Health Sciences Librarianship*. Amerika Serikat: Medical Library Association. 2014
- Wood, M Sandra. *Introduction to Health Sciences Librarianship*. London: The Haworth Press Taylor & Francis Group. 2008
- Doyle, J. D and O'Brien. *Health Sciences Librarianship*. Rowman & Littlefield. 2018
- Armita, Nelmi. Perpustakaan Khusus: *Kompetensi Pustakawan Bidang Kesehatan dan Kedokteran*. Jurnal Pustakawan Kesehatan. Volume 03, Nomor 2, April -Juni 2017
- Banks, Marcus A dkk. *Complementary Competencies: Public Health and Health Sciences Librarianship*. Journal Medical Library Association, 93(3) July 2005
- Ilyas, Yasnimar; Sri Suwanti S Koesna; Abdul Rahman. *Rekam Medis*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP). 2019
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia. 2022
- Schwartz, Diane G; Paul M. Blobaum dkk. *The Health Sciences Librarian in Medical Education: a Vital Pathways Project Task Force*. Journal Medical Library Association, 97(4) October 2009
- Farukuoye, Mathew A. *The Role of Librarians in Healthcare Interprofessional Collaboration: a Literature Review*. Journal of Health Information and Librarianship (JoHIL). Vol 6, No 1, 2023
- Mostafa, Amal Wagih H. *The Role of Health Librarian as a Knowledge Manager in Data Managing Cycle: An Exploratory Study in Health Colleges' Libraries*. Tersedia Pada [https://portaildoc.univ-lyon1.fr/medias/fichier/the-role-of-health-librarian-as-a-knowledge-manager\\_1409641399331-pdf?ID\\_FICHE=188929](https://portaildoc.univ-lyon1.fr/medias/fichier/the-role-of-health-librarian-as-a-knowledge-manager_1409641399331-pdf?ID_FICHE=188929)